

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU-GURU IPS SMP

Sunarko dan Eva Banowati

Jurusan Geografi C1 FIS UNNES, sunarko.fis@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1). memberikan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas kepada guru-guru IPS SMP/MTs. di Kabupaten Semarang. 2). meningkatkan keterampilan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang. 3). memberikan pendampingan pada guru-guru IPS SMP, khususnya yang berkaitan dengan masalah Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu memberikan penyuluhan, kerja kelompok dan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 24 guru yang berasal dari 22 SMP/MTs di Kabupaten Semarang. Hasil pengabdian menunjukkan secara teoritis berhasil, hal ini dilihat dari 24 peserta pelatihan, 74% peserta dapat memahami cara menyusun proposal PTK dengan baik dan bahkan 8% peserta dapat memahami penyusunan. Proposal PTK sangat baik. Namun dilihat dari praktek penyusunan proposal hasilnya belum memuaskan, karena baru 25% peserta yang dapat menyusun proposal PTK dengan baik dan 33% termasuk cukup, sedangkan 42% peserta belum berhasil menyusun proposal PTK.

Kata Kunci : Keterampilan, Proposal Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN.

Pada saat pelaksanaan sertifikasi bagi guru-guru SD, SMP, SMA, maupun SMK, portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang harus dikumpulkan dan selanjutnya dinilai oleh assesor untuk mengetahui lolos tidaknya seorang guru untuk mendapatkan sertifikat sebagai guru yang profesional.

Pengalaman dari para assesor termasuk tim pengabdian pada masyarakat ini, menemukan bahwa dari 10 komponen, ada salah satu komponen yang nilainya 0 (nol) karena dokumen tersebut tidak diisi yaitu komponen karya pengembangan profesi,

khususnya karya penelitian di bidang pendidikan. Kondisi semacam ini terjadi baik pada guru-guru yang lolos sertifikasi maupun yang tidak lolos dan harus mengikuti PLPG. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru untuk melaksanakan penelitian di bidang pendidikan masih sangat kurang, termasuk dalam penelitian tindakan kelas .

Pada saat pelaksanaan PLPG bagi guru-guru yang tidak lolos sertifikasi terungkap pula bahwa para peserta sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan tentang penelitian tindakan kelas. Mereka menyadari bahwa penelitian ini sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan bagi seorang guru yang sudah profesional. Oleh

karena itu permasalahan yang akan dipecahkan pada kesempatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu; (1) Bagaimanakah meningkatkan pemahaman guru-guru IPS SMP dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas? (2) Bagaimakah meningkatkan keterampilan guru-guru IPS SMP dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas?

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu: (1) Memberikan pemahaman tentang Penelitian Tindakan Kelas kepada guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang. (2) Meningkatkan keterampilan menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang, (3) Memberikan pendampingan pada guru-guru IPS SMP, khususnya yang berkaitan dengan masalah Penelitian Tindakan Kelas.

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu, (1) meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru-guru IPS SMP, (2) meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) meningkatkan profesionalisme guru-guru IPS SMP.

METODE

Kerangka pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang yaitu pemberian penyuluhan dan pelatihan penyusunan proposal lewat kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pemberian penyuluhan dan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang karena: (1) di dalam kegiatan ini para guru diberikan penyuluhan, pelatihan (praktik) dan bimbingan secara langsung cara-cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas, (2) waktu pemberian pelatihan disesuaikan dengan waktu mengajar sehingga para guru tidak perlu meninggalkan jam mengajarnya, (3) tempat kegiatan dapat dilakukan berdekatan dengan tempat guru-guru mengajar

disekolah dan (4) peserta pelatihan tidak dipungut biaya.

Bentuk penyuluhan dan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1) ceramah/penyuluhan dan bimbingan, metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang cara-cara dan langkah-langkah penyusunan proposal penelitian tindakan kelas disertai dengan berbagai macam contoh proposal, (2) pemberian pelatihan secara klasikal, melalui metode ini peserta pengabdian berlatih menyusun proposal penelitian dengan bimbingan tim pengabdian, (3) pemberian pelatihan secara mandiri, para peserta pengabdian berlatih secara individu menyusun proposal penelitian tindakan kelas, (4) presentasi secara individu, para peserta secara individu mempresentasikan proposal penelitian yang telah disusun, (5) perbaikan proposal, berdasarkan masukan dari peserta pelatihan yang lain dan tim pengabdian. Peserta pengabdian memperbaiki proposal yang telah dipresentasikan. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan pemahaman dan keterampilan guru IPS SMP dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas lebih meningkat.

Bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu makalah tentang cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan berbagai macam contoh proposal penelitian tindakan kelas. Untuk membantu kelancaran pengabdian masyarakat alat yang digunakan yaitu laptop, LCD dan kamera.

Bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengabdian yaitu, (1) pengamatan/observasi untuk mengetahui tingkat kehadiran, ketekunan dan kesungguhan, (2) tes tertulis, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti penyuluhan tentang cara penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, (3) penilaian unjuk kerja untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas (melihat proposal yang telah disusun).

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam pengabdian kepada masyarakat ini analisis deskriptif persentase dan agar mudah dipahami data tersebut ditampilkan dengan bantuan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas adalah guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang. Semula direncanakan jumlah pesertanya yaitu 20 guru, namun dalam realisasinya bertambah 25% menjadi 24 guru. Peserta berasal dari 21 SMP Negeri dan 1 SMP Swasta, masing-masing mengirim seorang guru kecuali SMP Negeri I Ungaran dan SMP Negeri I Suruh yang mengirim 2 orang guru. Hal ini karena guru di SMP tersebut ada yang menjadi pengurus MGMP. Peserta terdiri dari 16 guru putri dan 8 guru pria.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian tentang pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas hasilnya cukup baik. Semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Semua unsur yang terlibat dalam kegiatan ini dapat hadir sehingga tujuan pokok dari kegiatan ini dapat disampaikan dengan baik dan respon dari peserta juga sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta dalam mengikuti pelatihan. Pada hari pertama yang semula ditarget 20 peserta, ternyata yang hadir 24 peserta (125%) dan mereka mengikuti pelatihan sampai jam terakhir. Begitu juga pada hari yang kedua dan ketiga para peserta tidak ada yang absen, semua hadir 24 orang (100%) tepat waktu dan mengikuti sampai penutupan kegiatan pelatihan.

Secara khusus (teoritis) berikut ini disajikan hasil pencapaian tujuan dari kegiatan pelatihan. Hasil kegiatan *pre test* dan *post test* peserta pelatihan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pre Tes dan Pos Tes Penyusunan Proposal PTK

No	Nilai Pretes	%	Pos Tes	%
	Jml		Jml	
1	50	10	42	0
2	60	5	21	4
3	70	7	29	6
4	80	2	8	12
5	90	0	0	2
6	100	0	0	0
	24	100	24	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada saat pre test sebagian besar 15 peserta (61%), belum memahami tentang cara penyusunan proposal PTK, hal ini ditandai dengan nilai yang diperoleh saat pre test 60 kebawah. Bahkan sebagian besar 10 peserta (66,6%) tersebut nilainya 50. Setelah mendapatkan pelatihan dan dilakukan *pos test* ternyata pemahaman peserta pelatihan dalam menyusun proposal meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test* yang mendapatkan nilai 50 ada 10 orang dan yang mendapatkan nilai 60 ada 5 orang namun setelah mengikuti pelatihan dan diadakan pos test yang mendapatkan nilai 50 tidak ada dan yang mendapatkan nilai 60 tinggal 4 orang (16%). Disamping itu pada saat pre test yang mendapatkan nilai 80 hanya 2 orang (8%) dan nilai 90 tidak ada, namun pada saat pos test meningkat yang mendapatkan nilai 80 menjadi 12 orang (50%) dan yang mendapatkan nilai 90 ada 2 orang (8%). Berdasarkan perbandingan dari kedua nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa secara teoritis kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil.

Hasil pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang berupa penyusunan proposal PTK ternyata belum sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Sesuai dengan rancangan keberhasilan pelatihan yaitu 15 peserta (62,5%) dapat menyusun proposal PTK dengan baik ternyata hanya 6 peserta (25%) yang dapat membuat proposal PTK dengan baik, 8 peserta (33%) dapat menyusun

proposal walaupun masih tergolong cukup sedangkan yang 10 peserta (42%) dalam menyusun proposal PTK belum selesai atau masih kebingungan. Berdasarkan hasil tersebut bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyusunan proposal PTK dapat dikatakan belum memuaskan. Karena yang berhasil menyusun proposal dengan kategori baik baru 25%, dan yang cukup 33%, dan yang belum berhasil masih ada 42%.

Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memilih sasaran guru-guru IPS SMP di Kabupaten Semarang ini dilihat dari kehadiran dan keseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan yang semula direncanakan 20 peserta bertambah menjadi 24 peserta. Begitu pula dilihat dari kehadiran mulai dari hari pertama sampai dengan hari terakhir kehadiran peserta mencapai 100%. Mereka mengikuti pelatihan dengan tekun dan serius. Disamping itu secara teoritis pengabdian ini juga dapat dikatakan berhasil karena sebagian besar (83%) peserta mempunyai pemahaman yang baik tentang cara menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Keberhasilan pengabdian masyarakat ini karena kegiatan pelatihan dilaksanakan pada jam-jam dimana para peserta tidak mengajar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan setiap hari Kamis yang merupakan hari pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS. Disamping itu tempat pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 1 Ungaran yang merupakan tempat bertemunya guru-guru yang tergabung dalam kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Semarang .

Beberapa faktor lain yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yaitu;

1. Tersedianya fasilitas (LCD, Laptop, ruangan untuk pelatihan) di SMP Negeri 1 untuk kegiatan pelatihan.

2. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan PTK, sedangkan di sisi lain peran guru untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dituntut untuk melakukan PTK.
3. Dukungan penuh dari para Kepala Sekolah SMP untuk memberikan izin para guru dalam mengikuti pelatihan.
4. Dukungan dari Ketua MGMP IPS Kabupaten Semarang yang mengkoordinasikan antara Tim pengabdian dengan pihak guru-guru SMP peserta pelatihan.

Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat secara teoritis seperti yang telah dijelaskan di depan belum diikuti keterampilan para peserta pengabdian dalam menyusun proposal PTK. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mampu menyusun proposal PTK dengan baik sebanyak 6 peserta (25%). Hal ini disebabkan, (1) waktu untuk menyusun proposal PTK relatif sempit, karena penyusunan proposal dilakukan di sela-sela waktu tidak mengajar, (2) kesulitan mendapatkan buku-buku sebagai rujukan tinjauan pustaka, (3) pelaksanaan bimbingan penyusunan proposal kurang efektif karena waktu relatif sempit dan dilaksanakan pada saat pertemuan pelatihan (tidak dapat secara kontinyu).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Beberapa hal yang terkait dengan keberhasilan pelatihan ini yaitu;

1. Pelaksanaan pelatihan mendapatkan respon yang positif dari peserta
2. Pemahaman peserta pelatihan tentang Penelitian Tindakan Kelas meningkat.
3. Sebagian peserta pelatihan (25%) dapat menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas secara baik, sebagian peserta (33%) dapat menyusun proposal PTK walaupun belum baik dan sebagian peserta (42%)

masih belum mampu menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

Saran

Saran yang disampaikan perlu adanya pendampingan terhadap guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan khususnya bagi guru-

guru yang akan menindak lanjuti pelaksanaan penelitian tindakan kelas di sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Andreas, Priyono. 2001. *Petunjuk Praktis Classroom Base Action Research*. Semarang: Kanwil Depdiknas , Propinsi Jawa Tengah.
Anonim. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti

Suhandini, Purwadi. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Geografi*. Jakarta: Direktorat PLP, Dikdasmen, Depdiknas
Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
Zainal Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya